

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
WUS TENTANG KANKER SERVIKS, IVA TES DAN PAP SMEAR
DI PUSKESMAS JETIS TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**DARA PUSPITA
201310104150**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
WUS TENTANG KANKER SERVIKS, IVA TES DAN PAP SMEAR
DI PUSKESMAS JETIS TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:


DARA PUSPITA
201310104150

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal :

...05 Agustus 2014...

Oleh
Dosen Pembimbing



Suesti, S.SiT., MPH

STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

**INFLUENCE EFFECT ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE WUS
CERVICAL CANCER, INSPECTION VISUAL ACETIC ACID
(IVA) AND PAP SMEAR IN PUBLIC HEALTH JETIS CITY
YOGYAKARTA**

YEAR 2014¹

Dara Puspita², Suesti³

Abstract

Background: Cases in developing countries is caused by lack of knowledge, access to screening and treatment are lacking so that the majority of patients who come for treatment is in critical condition and the disease is already in advanced stage. Though it is known that cervical cancer can be prevented through screening and vaccination.

Purpose: the purpose of this research is to know the influence of the health illumination on the level of WUS knowledge about cervical cancer, IVA tes and *pap smear* in public health Jetis city Yogyakarta year 2014.

Methods: This research uses a quasi-experimental research design using a pretest-posttest one group. The samples in this research were 30 peoples using accidental sampling techniques. Data collection method used was a questionnaire. Data analysis was performed with the Wilcoxon test

The results: examination of the Wilcoxon Signed Rank Test analysis between pretest and posttest produce Z value of -4.284 with a significance level of $p = 0.000$ ($p = 0.05$), whereas the Z value of -1.960 table. These results in dicate that the Z value $<$ Z tables means that there are significant differences regarding the level of WUS knowledge about cervical cancer, IVA tes and *pap smear* in public health Jetis before and after the given health education and the provision of leaflets.

Summary: the health illumination on the level of WUS knowledge about cervical cancer, IVA tes and *pap smear* in public health Jetis city Yogyakarta year 2014.

Suggestion: the necessary situation the health illumination for continuous influence of health workers and health that do government policies and programs.

Keywords : WUS, Cervical Cancer and IVA tests, Pap Smear

Library : 41 libraries (2003-2013), 5 journals (2006-2013) , 3 websites

Number of pages : ix, 105 pages, 4 references, attachments

¹ Research Title

² Students STIKES 'Asyiyah Yogyakarta Prodi DIV Midwife Educators

³ Lecturers' STIKes Asyiyah Yogyakarta

Pendahuluan

Kanker serviks adalah penyakit tumor ganas pada daerah servik (leher rahim) sebagai akibat adanya pertumbuhan jaringan yang tidak terkontrol dan merusak jaringan normal disekitarnya (Intan dan Iwan, 2013). Kanker serviks disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV). HPV ini merupakan virus yang umum dan mudah ditularkan melalui kontak kulit kelamin. Setiap perempuan berisiko terjerangkit kanker serviks tanpa memandang usia dan gaya hidup. 50 persen infeksi tersebut berpotensi menyebabkan kanker. Risiko dimulai dari kontak seksual pertama (Saraswati, 2010).

Sementara itu Departemen Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa, prevalensi kanker serviks di Indonesia mencapai 90-100 kasus baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. (Dikti, 2009).

Tabel. 1 Data insiden kanker serviks di beberapa daerah di Indonesia

Daerah	Frekuensi	Presentase (%)
Medan	262	1,01
Padang	260	1,00
Palembang	260	1,00
Bandung	511	1,96
Yogyakarta	1.205	4,63

Sumber. Cermin Dunia Kedokteran (Sukaca 2009:36)

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat insiden kanker serviks di wilayah Yogyakarta cukup tinggi di bandingkan di daerah lain.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% pasien mulai menjalani perawatan medis ketika sudah pada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Hanya sekitar 2% dari perempuan Indonesia yang mengetahu kanker serviks (Saraswati, 2010)

Penyuluhan adalah suatu upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok dan masyarakat

mencakup peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku. Penyuluhan pada dasarnya adalah proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Pada penelitian basuki (2006) menunjukkan bahwa ada pengaruh bermakna antara metode penyuluhan dengan tingkat pengetahuan seseorang (Pulungan, 2007).



Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi adalah seluruh WUS di wilayah kerja puskesmas jetis 300 orang dalam satu bulan terakhir. Sampel menggunakan teknik sampling insidental didapat 30 WUS. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Disiapkan *pre test* dan *post test* dengan pertanyaan tertutup dengan menggunakan *skalaguttman*. Analisis data dilakukan dengan *wilcoxon* (Riwidikdo, 2009).

Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden Penelitian

Analisa data *univariat* untuk mengetahui distribusi frekuensi responden. Adapun Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Kategori	N	f (%)
Umur		
20-29 tahun	12	40
30-39 tahun	14	46,7
40-45 tahun	4	13,3
Pendidikan		
SD	7	23.3
SMP	8	26.7
SMU	8	26.7
Perguruan tinggi	7	23.3
Pekerjaan	N	F
IRT	18	60.0
Petani	2	6.7
Pegawaiswasta	9	30.0
PNS	1	3.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas untuk diketahui bahwa WUS di Puskesmas Jetis minoritas berumur 40-45 tahun sebanyak 4 orang atau 13,3% dan mayoritas berumur 30-39 tahun sebanyak 14 orang atau 46,7%. Pendidikan WUS di Puskesmas Jetis minoritas SD dan Perguruan tinggi sebanyak 7 orang atau 23,3%, dan mayoritas berpendidikan SMP dan

SMA sebanyak 8 orang atau 26,7%. Pekerjaan WUS di Puskesmas Jetis minoritas bekerja sebagai petani sebanyak 2 orang atau 6,67% dan mayoritas bekerja sebagai IRT sebanyak 18 orang atau 60%.

- b. Hasil Pretest mengenai tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear di Puskesmas Jetis

Tabel. 2 Hasil Jawaban Pretest responden mengenai tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear di Puskesmas Jetis

Kriteria	N	F
Kurang	15	50.0
Cukup	10	33.3
Baik	5	16.7
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel.2 dapat diketahui bahwa dari 30 orang yang menjadi sampel, tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear minoritas dengan kriteria tingkat pengetahua baik sebanyak 5 orang atau 16,7% dan mayoritas dengan kriteria tingkat pengetahuan kurangsebanyak 15 orang atau 50,0%.

- c. Hasil *Posttest* mengenai tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear di Puskesmas Jetis

Tabel. 3 Hasil Jawaban Post test responden mengenai tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear di Puskesmas Jetis

Kriteria	N	F
Kurang	2	6.7
Cukup	7	23.3
Baik	21	70.0
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel.3 dapat diketahui bahwa dari 30 WUS di Puskesmas Jetis minoritas dengan kriteria tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang atau 6,7% dan mayoritas kriteria tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 orang atau 70,0%.

2. Analisa Bivariat

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* untuk menguji efektifitas suatu perlakuan terhadap suatu besaran variabel yang

ingin ditentukan. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear di Puskesmas Jetis tahun 2014 sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet.

a. Tingkat Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks, IVA tes dan Pap Smear di Puskesmas Jetis Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan dan Pemberian leaflet

Tabel. 4 Hasil Jawaban Responden terhadap Tingkat Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks, IVA tes dan Pap Smear di Puskesmas Jetis Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan dan Pemberian leaflet

Kriteria	Sebelum		Sesudah		Perbedaan Sebelum & Sesudah
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Kurang	15	50.0	2	6.7	-13
Cukup	10	33.3	7	23.3	-3
Baik	5	16.7	21	70.0	16
Total	30	100.0	30	100.0	

Berdasarkan Tabel. 4 di atas dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet. Dimana sebelum penyuluhan minoritas tingkat pengetahuan dengan kriteria baik berjumlah 5 orang atau 16,7% dan setelah diberikan penyuluhan minoritas tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang berjumlah 2 orang. Sedangkan mayoritas tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang sebanyak 15 orang atau 50% dan setelah di beri penyuluhan mayoritas tingkat pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 21 orang atau 70%.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

	Postest – Pretest
Z	-4.284 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* antara pretest dan posttest menghasilkan nilai Z_{hitung} sebesar -4,284 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p = 0,05$), sedangkan nilai Z_{tabel} sebesar -1,960. Hasil ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear di Puskesmas Jetis sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* tersebut dapat diartikan ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear di Puskesmas Jetis Yogyakarta tahun 2014.

Pembahasan

1. Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur sebagian besar mayoritas responden mempunyai umur 30-39 tahun yaitu sebesar 46,7%. Ini menunjukkan bahwa WUS di Puskesmas Jetis mempunyai umur tergolong produktif. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Poppy di Kucala Medikal Center.

2. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan sebagian besar/ mayoritas responden mempunyai pendidikan SMP dan SMA yaitu sebesar 8 orang atau 26,7%. Ini menunjukkan bahwa WUS di Puskesmas Jetis masih mempunyai pendidikan kategori pendidikan menengah. Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya. Didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarini di RSUD dr Soemardi.

3. Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar mayoritas responden adalah IRT yaitu 18 orang atau sebesar 60%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar WUS di Puskesmas Jetis adalah ibu rumah tangga. Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan kesehatan. Ibu-ibu yang berstatus bekerja sebagai ibu rumah tangga tentu akan lebih banyak di rumah daripada ibu yang bekerja di luar rumah. Ini berarti bahwa penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet akan lebih berhasil diberikan kepada ibu rumah tangga daripada wanita karier karena ibu rumah tangga akan banyak mempunyai waktu luang untuk diberikan penyuluhan kesehatan. Didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti di Puskesmas Sleman.

4. Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear di Puskesmas Jetis Yogyakarta tahun 2014.

Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear di Puskesmas Jetis sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta tahun 2014. Hasil tersebut berkaitan dengan baiknya pemahaman WUS tentang pengertian kanker serviks, IVA tes dan pap smear.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*), Notoadmodjo (2010).

Penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi individu,

kelompok dan masyarakat untuk menerapkan cara-cara hidup sehat (Depkes, 2006).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% pasien mulai menjalani perawatan medis ketika sudah pada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Hanya sekitar 2% dari perempuan Indonesia yang mengetahui kanker serviks (Saraswati, 2010).



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear di Puskesmas Jetis sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 15 responden atau 50%.
2. Sebagian besar tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear di Puskesmas Jetis sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet mempunyai pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 21 orang atau 70,0%.
3. Ada pengaruh pengetahuan yang signifikan mengenai tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA tes dan pap smear di Puskesmas Jetis sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan dan pemberian leaflet.

Saran

Berdasarkan kesenjangan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi WUS, bidan dan tenaga medis di Puskesmas Jetis pada umumnya, antara lain adalah:

1. Bagi Bidan
Diharapkan bagi bidan dan pihak puskesmas menambah frekuensi penyuluhan supaya responden ada peningkatan pengetahuan.
2. Bagi Wanita Usia Subur (WUS)
Bagi WUS yang pengetahuannya masih kurang diharapkan menambah informasi kesehatan reproduksi melalui buku atau orang lain yang di anggap kompeten dalam bidang reproduksi supaya pengetahuannya menjadi lebih baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk penelitian selanjutnya nanti mencari perbedaan tingkat pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks, Inspeksi Visual Asam Asetat(IVA tes) dan Pap smear yang di wilayah perkotaan dan wilayah pedesaan.

Daftar Pustaka

Andhyantoro, Iwan, Intan Kumalasari. 2013. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Depkes.(2006).*Pedoman pelaksanaan Promosi Kesehatan Daerah*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta: Depkes RI

Dikti. (2009). Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan [internet].
<http://www.dikti.go.id/files/atur/sehat/UU-36-2009Kesehatan.pdf>
[diakses pada tanggal 6 maret 2013]

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Purwanti. (2007). *Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker leh. dan pap smear terhadap kesadaran mengikuti pap smear pada ibu-ibu ... desa sleman*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada (tidak diterbitkan)

Saraswati, Silvia. (2010). *52 Penyakit Perempuan*. Yogyakarta: Kata Hati.

Setyarini. (2009). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Leher Rahim di RSUD dr. Moewardi Surakarta*. Solo : Universitas Negeri Solo (tidak diterbitkan)

Sukaca, E.Bertiani. 2009. Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim). Yogyakarta : Genius Printika.